

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata adalah salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Pariwisata menurut Hidayah (2021:4) merupakan kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan wisatawan, dimulai dari tempat tinggal menuju ke tempat destinasi dan kembali lagi ke daerah asal untuk mendapatkan pengalaman secara menyeluruh dari aktivitas perjalanan wisata tersebut. Salah satu kota yang banyak dikunjungi yaitu Kota Bandung, karena Kota Bandung terdapat banyak sekali daya tarik wisata yang membuat banyaknya wisatawan yang datang. Wisata di Kota Bandung yaitu wisata alam, wisata religi, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner dan masih banyak lagi daya tarik yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Kunjungan wisatawan ke Kota Bandung pada tahun 2021 sejumlah 3.741,680, jumlah ini meningkat dibandingkan pada tahun 2020 dimana wisatawan yang datang ke Kota Bandung sejumlah 3.244.600 dikarenakan pandemi Covid-19 data tersebut didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Melihat tingginya tingkat kunjungan pengunjung ke Kota Bandung membuat salah satu ciri dari ketertarikan pengunjung dalam memiliki rasa ingin tahu yaitu dengan memiliki suatu tujuan atau motivasi yang membuat para pengunjung ingin mengunjungi sebuah tempat salah satunya adalah Kota Bandung. Motivasi menurut Fahmi (2012:143) mengatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Salah satu destinasi wisata di Kota Bandung yang menjadi perhatian saat ini adalah wisata religi, dimana menurut Suryono (2004) yaitu kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa Masjid, makam maupun candi. Dari wisata religi ini didapatkan bahwa pengunjung atau wisatawan yang melakukan perjalanan wisata untuk berwisata religi adalah untuk memperoleh pengalaman spiritual, mengeksplorasi warisan agama dan budaya, serta memperdalam pemahaman tentang keyakinan yang dimiliki dan bagaimana

memparktekan keagamaannya. Saat ini salah satu tempat untuk berwisata religi yang banyak dikunjungi yaitu Masjid Raya Al-Jabbar. Masjid ini terletak di Jl. Cimincrang No.14, Cimenerang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Masjid ini disebut dengan masjid terapung, karena masjid ini memiliki kolam yang reflektif yang membuat kesan masjid ini sebagai masjid mengapung, selain itu fungsi dari kolam mini tidak hanya untuk memperindah masjid akan tetapi juga sebagai pengendali banjir di Gedebage. Selain terkenal sebagai Masjid terapung, masjid ini juga terkenal karena beberapa hal, yaitu struktur Masjid yang sangat megah dan memiliki arsitektur yang unik yaitu dengan dibangun menggunakan struktur utama beton dan rangkap atap dengan struktur baja, dan juga merupakan salah masjid yang digagas oleh Gubernur Ahmad Heryawan pada tahun 2017 dan dilanjutkan kembali oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Menurut Ridwan Kamil pembangunan Masjid selain untuk beribadah juga digunakan sebagai Proyek Museum Rasullulah, danau pengendalian banjir, Sejarah Islam Nusantara, dan taman hutan kota. Masjid Al-Jabbar juga memiliki fasilitas edukasi seperti terdapat museum perjalanan Rasul, Museum Sejarah Indonesia, Museum Asmaul Husna, dan Museum Masuknya Islam di Jawa Barat. Masjid Raya Al-Jabbar memiliki tingkat kunjungan dengan jumlah 1.021.745 pengunjung, dengan prediksi usia yang paling banyak berkunjung ke Masjid Raya Al-Jabbar berusia 25-34 Tahun dengan total 74.473 orang. Selain itu prediksi jenis kelamin yang sering berkunjung ke Masjid Raya Al-Jabbar adalah laki-laki yang mencapai 54,1% sedangkan perempuan 45,9%.

Karena Masjid Al-Jabbar merupakan karya dari Gubernur Jawa Barat Bapak Ridwan Kamil, banyak sekali antusias dari warga Bandung dan pengunjung luar Bandung yang datang ke Masjid Al-Jabbar, akan tetapi sebagian dari pengunjung yang datang ke Masjid Al-Jabbar menyalah artikan beberapa area di Masjid Al-Jabbar dan penyalahgunaan tersebut menjadi viral di media social, salah satunya spot kolam yang berada di dekat tempat wudhu menjadi tempat berenang dan bermain bagi anak-anak yang membuat kejadian tersebut menjadi viral di media sosial. Dalam hukum agama Islam anak kecil menurut Mazhab Syafi'iyah membolehkan adanya anak kecil, akan tetapi tidak boleh menimbulkan kegaduhan yang dapat mengganggu aktivitas beribadah di masjid, seperti mengganggu kekhusyukan beribadah umat yang ada disana. Selain anak-anak yang ada disana terdapat orang dewasa juga yang ikut bermain air disana.

**Gambar 1**  
**Masjid Al-Jabbar Menjadi Kolam Renang Anak-anak**



Sumber: Sekilas Riau

Selain itu pemberitaan lain yang ada di Masjid Al-Jabbar adalah sampah bertebaran di sekitar Masjid Al-Jabbar, permasalahan sampah ini dimulai pada saat peresmian Masjid Raya Al-Jabbar yaitu pada tanggal 30 Desember 2020 mencapai 1,904,1 Kg atau 1 Ton sampah. Hal ini membuat Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Barat mengedukasi pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Gubernur Jawa Barat yaitu Bapak Ridwan Kamil dalam permasalahan sampah tidak tinggal diam dan akan menertibkan PKL liar dan mengkampanyekan kebersihan Masjid Raya Al-Jabbar.

Melihat terdapatnya permasalahan sampah yang ada di Masjid Al-Jabbar tidak sesuai dengan fungsi masjid yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang menganjurkan agar menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan bagian dari iman, dan untuk beribadah sholat harus ditempat yang bersih dan jauh dari najis. Karena hal sampah ini mengganggu aktivitas untuk pengunjung lain dalam beribadah.

**Gambar 2**  
**Sampah-sampah di Masjid Al-Jabbar**



Sumber: Harapan Rakyat

Selain penyalahgunaan fasilitas dan sampah. Masjid Raya Al-Jabbar juga memiliki permasalahan keamanan, dimana terdapat ratusan Al-Qur'an Masjid Al-Jabbar yang hilang. Menurut pihak DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dari Masjid Al-Jabbar akan memperketat pengamanan dengan memaksimalkan CCTV yang sudah dipasang di setiap sudut Masjid Raya Al-Jabbar karena mengingat bahwa ketertarikan masyarakat yang begitu tinggi terhadap Masjid Raya Al-Jabbar. Karena rata-rata pengunjung Masjid Al-jabbar bisa mencapai 9 ribu dan untuk hari libur bisa mencapai 36 ribu pengunjung yang datang. Dalam permasalahan ini Bapak Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat menurut pengelola Masjid menyakinkan bahwa Al-Qur'an yang sudah diambil tidak akan dijual kembali karena di bagian *cover* Al-Qur'an tersebut terdapat logo khusus dari Masjid Raya Al-Jabbar yang membuat para pengelola berpendapat bahwa Al-Qur'an yang hilang tersebut seharusnya hanya dibaca dan tidak akan dijual kembali.

### **Gambar 3**

#### **Masjid Al-Jabbar Kehilangan 1000 Al-Qur'an**



Sumber:

KumparanNews

Melihat dari beberapa masalah diatas dapat dilihat bahwa Masjid Raya Al-Jabbar adalah Masjid Agung Provinsi Jawa Barat yang sangat indah dan megah, Masjid ini merupakan salah satu destinasi yang banyak sekali dikunjungi oleh pengunjung dari Bandung maupun luar Bandung. Masjid sendiri memiliki fungsi sebagai tempat beribadah dan juga dijadikan tempat untuk wisata religi membuat perdebatan antara pihak yang setuju apabila masjid dijadikan objek wisata, dengan pihak yang tidak setuju dengan masjid sebagai objek wisata. Hal ini menjadi perdebatan mengenai fungsi dari Masjid Al-Jabbar, sehingga Masjid Al-Jabbar memerlukan kebijakan, edukasi dan peraturan tegas mengenai fungsi dari Masjid Al-Jabbar.

Motivasi pengunjung ke Masjid Raya Al-Jabbar selain untuk beribadah, terdapat juga pengunjung yang melakukan aktivitas berwisata dan kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung yang datang dirasa kurang sejalan dengan fungsi Masjid sebagai tempat beribadah. Meskipun terdapat beberapa Masjid yang dijadikan sebagai tempat wisata akan tetapi pengunjung yang datang ke Masjid perlu menghormati Masjid karena Masjid merupakan tempat suci dan harus selalu ditaati aturan-aturan yang berlaku di dalamnya. Dalam hal ini pengunjung yang datang bisa menggunakan waktu atau menghabiskan waktu dengan mempelajari sejarah dan budaya yang ada di Masjid Raya Al-Jabbar.

Dalam melihat motivasi perjalanan pengunjung yang datang ke Masjid Raya Al-Jabbar, menurut Yoon dan Usyal (2003), motivasi perjalanan wisatawan dibagi menjadi 2 faktor adalah faktor penarik (*Pull Factor*) dan faktor pendorong (*Push Factor*). Faktor penarik adalah motivasi eksternal yang memotivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, sedangkan faktor pendorong adalah faktor keinginan individu untuk melakukan perjalanan yang berasal dari dirinya.

Sedangkan menurut Crompton (1979) dan Dann (1997), faktor pendorong (*Push Factor*) merupakan faktor berasal dari diri seseorang yang mendorong agar melakukan perjalanan, sedangkan faktor penarik (*Pull Factor*) adalah faktor keinginan yang dibuat oleh destinasi wisata.

Sehingga disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke sebuah destinasi dimulai dari dorongan keinginan (*Push factor*), kemudian didukung oleh fasilitas dari destinasi wisata (*Pull Factor*). Melihat dari faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi motivasi wisata, dapat dilihat bahwa pengunjung atau wisatawan yang datang ke Masjid Raya Al-Jabbar terdapat faktor pendorong dan penarik yang membuat wisatawan atau pengunjung datang ke Masjid Raya Al-Jabbar, yaitu salah satunya adalah pemberitaan yang Viral di Media Sosial yang terjadi sejak peresmian Masjid Raya Al-Jabbar pada Desember 2022 membuat banyak sekali pengunjung atau wisatawan ingin datang dan membuat konten di Masjid Al-Jabbar ini dan juga melihat langsung bagaimana keadaan yang sebenarnya dari Masjid Raya Al-Jabbar.

Dengan latar belakang tersebut diatas, maka topik penelitian ini adalah Motivasi Pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung Menggunakan Faktor *Push And Pull*.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan kepada apa yang menjadi faktor yang menjadi alasan pengunjung datang ke Masjid Al-Jabbar dengan melihat tanggapan dari para pengunjung yang agar dapat melihat fungsi dari Masjid Al-Jabbar dilihat dari persepsi pengunjung atau wisatawan yang datang sehingga dapat membuat rekomendasi mengenai bagaimana rencana pengembangan dan pengelolaan pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar.

Fokus penelitian secara substansi akan dibatasi pada *Pull and Push Factor*. Faktor *Push* (Pendorong), seperti yang dikemukakan oleh Ryan (1991) dalam Pitana dan Gayatri (2005:67), mengemukakan faktor pendorong dari wisatawan yang melakukan perjalanan wisata, yaitu:

- 1) *Escape* (Melarikan diri)
- 2) *Relaxation* (Relaksasi)
- 3) *Play* (Bermain)
- 4) *Prestige* (Gengsi)
- 5) *Strengthening family bonds* (Mempererat hubungan keluarga)
- 6) *Romance* (Percintaan)
- 7) *Social interaction* (Interaksi Sosial)
- 8) *Educational opportunity* (Peluang Belajar)
- 9) *Self-fulfillment* (Pemenuhan diri)
- 10) *Wish-fulfillment* (Memenuhi Keinginan)

Dalam teori yang dikemukakan oleh Ryan (1991) peneliti tidak menggunakan *Romance*, karena melihat bahwa Masjid bukan tempat untuk mencari atau melakukan kegiatan yang romantic, yang membuat peneliti berfokus kepada:

- 1) *Escape* (Melarikan diri)
- 2) *Relaxation* (Relaksasi)
- 3) *Play* (Bermain)
- 4) *Prestige* (Gengsi)
- 5) *Strengthening family bonds* (Mempererat hubungan keluarga)
- 6) *Social interaction* (Interaksi Sosial)
- 7) *Educational opportunity* (Peluang Belajar)
- 8) *Self-fulfillment* (Pemenuhan diri)
- 9) *Wish-fulfillment* (Memenuhi Keinginan)

Sedangkan untuk Faktor *Pull* (Penarik), yang dikemukakan oleh J. Spillane (1997), yaitu:

1. Keindahan Alam

2. Iklim dan Cuaca
3. Budaya dan Atraksi
4. Legenda dan Sejarah
5. Aksesibilitas

### **C. Tujuan Penelitian**

Menghasilkan rekomendasi strategi untuk pengembangan dan pengelolaan Masjid Al-Jabbar yang didapatkan dari pengalaman dan motivasi dari pengunjung yang datang sehingga dapat digunakan sebagai rencana strategi pengembangan dan pengelolaan pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar untuk mengatur pengunjung yang datang ke Masjid Raya Al-Jabbar.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya melihat dari Motivasi Kunjungan Wisatawan ke Masjid Raya Al-Jabbar dengan melihat faktor penarik dan pendorong (*Pull Factors and Push Factors*) dengan focus kepada faktor alasan yang mempengaruhi wisatawan yaitu: melepaskan diri, bersantai, bermain, gengsi, mempererat hubungan keluarga, hubungan romantic, interaksi social, kesempatan belajar, pemenuhan diri, dan pemenuhan mimpi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana citra Masjid Raya Al-Jabbar dengan melihat Motivasi Perjalanan Wisata dengan faktor *Pull and Push* yang muncul dari wisatawan ketika mengunjungi Masjid Raya Al-Jabbar, sehingga dapat memberikan rekomendasi berupa bagaimana strategi pengelolaan kunjungan wisatawan yang datang agar tidak adanya kesalahpahaman fungsi dan fasilitas dari Masjid Raya Al-Jabbar oleh wisatawan atau pengunjung yang datang ke Masjid Raya Al-Jabbar.

